Universitas Indonesia Library >> UI - Skripsi Membership

Delinkuensi dan harga diri (Suatu studi terhadap remaja dari lingkungan kumuh dan keluarga tidak harmonis)

Wowo Susiwo, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286594&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
Kenakalan remaja atau dikenal juga sebagai 'juvenile delinquency, di kota besar seperti Jakarta sudah cukup memprihatinkan masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja tersebut, namun ada 2 hal yang dapat dikemukan disini yaitu keadaan keluarga yang tidak harmonis dan kondisi lingkungan sosio-ekonomi rendah atau kurang menguntungkan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Cole dan Hall (1970) perilaku delinkuen sebagian besar (85%) dilakukan oleh para remaja dari lapisan sosial bawah dan keadaan keluarga yang tidak hangat, hanya 15% dari mereka tidak delinkuen. Namun 15% dari mereka tidak berperilaku delinkuen tentu ada faktor lain yang menyebabkan hal itu. Penulis berpikir faktor lain tersebut kemungkinan berkaitan dengan harga diri.

Menurut Battle (1981) harga diri berpengaruh terhadap tingkah laku. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aronson (1973) menunjukkan bahwa seseorang dengan harga diri yang rendah, lebih besar kemungkinannya untuk menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral (aturan) di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan self esteem pada mereka.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini berusaha mencari jawaban atas permasalahan dengan menggunakan metode kuantitatif. Untuk mengukur harga diri digunakan alat ukur Culture-Free Self-Estem Inventory for Childern and Adults (C-FSEI). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini

adalah remaja berusia 14 sampai 18 tahun. Jumlah subyek 90 orang.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa antara remaja delinkuen dan non delinkuen dari keluarga yang tidak harmonis dan tinggal di lingkungan kumuh berbeda harga dirinya. Hasil yang signifikan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elliot Aronson dan David R. Hette (Aronson, 1973) yang melihat bahwa ada perbedaan harga diri dalam perilaku seseorang. Seseorang dengan harga diri yang rendah, lebih besar kemungkinannya untuk menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral (aturan) di masyarakat.

Namun dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan yang terjadi, seperti sample yang homogen. Disamping itu juga penggunaan kuesioner tidak disertai wawancara yang lebih mendalam, menyebabkan subyek mepunyai kesempatan menjawab dengan kurang objektif. Hal lainnya adalah pemberian skor yang sama pada perilaku delinkuen yang berbeda.

Untuk penelitian lebih lanjut, diusahakan sample yang lebih besar untuk dengan karakteristik lingkungan yang agak herbeda, meski dari sosio-ekonomi yang sama. Hal ini dilakukan untuk menhindari homogenitas pada sample. Penggunaan metode wawancara yang mendalam perlu disertakan untuk meningkatkan objektifitas dari jawaban-jawaban subyek. Hal lainnya yang tak kalah penting adalah pemberian bobot penilaian pada setiap perilaku delinkuen karena kualitas delinkuen tidaklah sama.